

**ARANSEMEN LAGU BUKU ENDE NO.753 “DI PARDALANAN JESUS  
DIJOLONGKU” DALAM IRINGAN KOLABORASI INSTRUMEN MUSIK TIUP  
DI GEREJA HKI PERUMNAS PAGAR BERINGIN**

**Roganda Olihsia Putra Bako**

**Robert K. A Simangunsong**

**Diana Martiani Situmeang**

**Monang Asi Sianturi**

**Lince Rauli Tua Simamora**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[rogandaolihsiaputrab@gmail.com](mailto:rogandaolihsiaputrab@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan lagu BE. 753 Dipardalanan Jesus Dijolongku kedalam aransemen Kolaborasi dan motif pada lagu ini masih menggunakan melodi asli dari lagu Dengan tempo MM 90, dan agar lebih hikmat dan enak di dengar. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan Aransemen BE. 753 Dipardalanan Jesus Dijolongku Dalam Instrumen kolaborasi, Trumpet, Alto saxophone, dan Trombon Slide. Penelitian ini di garap pada mei 2024 sampai dengan bulan September 2024. Dengan melakukan obesrvasi, literatur dan dengan beberapa sumber terkait dengan istrumen kolaborasi dan Jemaat Gereja HKI Perumnas Pagar beringin, dengan tertulis dan tidak tertulis. Hasil dari penelitian ini adalah Lagu Pada BE. 753 Dipardalanan Jesus Dijolongku merupakan lagu yang sangat hikmat dan memiliki makna dan pesan didalam syairnya. Skripsi ini membahas tentang penyajian, proses aransemen Kolaborasi Pada Lagu Pada Buku Ende No 753 Dipardalanan Jesus Dijolongku Dalam Mengiringi Ibadah Minggu Di Gereja HKI Perumnas Pagar beringin. Untuk tanda birama menggunakan birama 4/4 mengikuti partitur asli dari lagu dan nada dasar Eb = do dan dengan tempo Moderato MM 90.

Kata kunci : Aransemen, Lagu, Gereja

**Abstract**

The aim of this research is to develop the BE song. 753 Dipardalanan Jesus Dijolongku into the Collaboration arrangement and the motif in this song still uses the original melody from the song with a tempo of MM 90, and to make it more wise and pleasant to listen to. This research uses qualitative descriptive research, namely by describing BE Arrangements. 753 Dipardalanan Jesus Dijolongku in collaboration instruments, Trumpet, Alto saxophone, and Slide Trombone. This research was carried out from May 2024 to September 2024. By conducting observations, literature and several sources related to collaboration instruments and the HKI Perumnas Pagar Beringin Church Congregation, written and unwritten. The result of this research is Song Pada BE. 753 Dipardalanan Jesus Dijolongku is a very wise song and has meaning and a message in its poetry. This

thesis discusses the presentation and collaborative arrangement process for songs in Ende's book No. 753 Dipardalanan Jesus Dijolongku in accompanying Sunday worship at the HKI Perumnas Pagar Beringin Church. For the time signature, use a 4/4 time signature following the original score of the song and the basic note Eb = do and with a tempo of Moderato MM 90.

## **PENDAHULUAN**

Musik adalah suatu wujud karya dari ekspresi jiwa manusia yang di tuangkan melalui suara maupun instrument. Musik adalah bagian penting dari kehidupan manusia dan memiliki pengaruh yang kuat. Dalam kehidupan sehari-hari, musik mampu mempengaruhi perasaan setiap individu yang mendengarkannya. Menurut Banoe musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat di mengerti dan di pahami oleh manusia. Menurut Jamalus musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Namun musik dan ibadah tidaklah terpisahkan dimana dalam setiap peribadahan musik adalah salah satu hal terpenting dalam peribadahan oleh karena itu peranan musik adalah untuk menciptakan kesadaran akan kehadiran Allah dan suasana ibadah, menghidupkan jiwa manusia, menyatukan jemaat dalam suatu pengalaman ibadah bersama dan menyatakan iman jemaat, dengan kata lain musik dapat menjadi jembatan antara iman seseorang dengan perasaan dan sikap hidupnya Fungsi musik gereja didalam liturgi adalah melayani ibadah secara sederhana, tetapi pantas dan bermutu tinggi. Dari pendapat tersebut dapat di katakan bahwa musik adalah segala sumber bunyi yang memiliki melodi, ritme, irama yang bisa di nikmati dan di wujudkan melalui indra pendengaran dan merupakan ekspresi jiwa manusia. Musik dapat di temukan dengan mudah pada saat ini karena telah menjadi kebutuhan dalam menemani setiap aktivitas manusia baik secara individu maupun kelompok. Seiring dengan kemajuan teknologi, musik mengalami perubahan-perubahan baik dari kegunaan, alat dan jenis musik itu sendiri. Dengan kemajuan teknologi ini juga setiap orang dapat dengan mudah menikmati dan bahkan menciptakan suatu karya musik yang baru.

Era modern saat ini telah banyak genre musik yang bermunculan, sehingga setiap individu boleh mendengarkan genre yang berbeda-beda sesuai dengan selera masing-masing. Semua jenis musik memiliki ciri khas tersendiri untuk menarik minat

pendengarnya. Oleh sebab itu musik juga merupakan hasil ekspresi yang di ungkapkan melalui bunyi yang harmonis dan mengandung nilai estetis agar mampu menarik minat setiap pendengar. Tidak dapat di pungkiri bahwa setiap individu memiliki minat dan selera yang berbeda-beda dalam hal mendengarkan musik. Sehingga jenis musik dalam perkembangannya selalu di sesuaikan dengan selera masyarakat agar dapat menarik perhatian banyak orang. Sehingga dengan tuntunan tersebut para penggiat musik terdorong untuk menciptakan sebuah karya baru, baik dalam bentuk musik vokal maupun musik instrumen. Selain dengan menciptakan karya baru, musisi juga dapat mengaransemen sebuah karya lagu yang sudah ada. Umumnya musik memiliki beberapa fungsi pada saat ini yaitu; sebagai hiburan, pengiring ibadah, dan acara kebudayaan.

Aransemen adalah proses penyesuaian yang di lakukan pada sebuah karya musik dengan berdasarkan komposisi yang ada. Beberapa macam bentuk permainan kelompok kolaborasi alat musik tiup. Dalam penelitian ini, lagu yang di aransemen akan dimainkan dalam format kolaborasi alat musik tiup. Kolaborasi alat musik tiup merupakan gabungan instrumen tiup yang membentuk asambel instrumen yang beranggota lebih dari 2 pemain maupun instrumen dan disini saya akan membawakan 3 instrumen yang berbeda yaitu terompet, saxophone alto, dan terombone. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk membahas mengenai aransemen lagu Buku Ende No. 753 Dipardalan Jesus Di Jolongku pada permainan kolaborasi instrumen musik tiup di gereja HKI Perumnas Pagar Beringin. Disisi lain juga alasan penulis mengangkat judul skripsi ini, karena lagu Dipardalan Jesus Di Jolongku memiliki makna yang menarik serta lagu ini tersebut menggambarkan pengalaman spiritual seseorang yang merasa di iringi oleh Yesus dalam setiap Langkah hidupnya dan lagu ini juga menggambarkan keyakinan akan kehadiran dan penghiburan Yesus Kristus dalam segala situasi, baik suka maupun duka. Dimana penulis ingin mengetahui bagaimana melodi, tempo, ritme, dinamika, harmoni, dan warna suara sehingga nanti lagu “Dipardalan Jesus Di Jolongku” terdengar lebih nikmat dan merdu dan saya mengangkat judul saya ini karena sesuai dengan kemampuan saya berinstrumen dan saya ingin mengembangkan kemampuan saya dalam mengaransemen dengan menggunakan aplikasi Sibelius.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Aransemen**

Aransemen berasal dari Bahasa Belanda yakni Arrangement, yang artinya penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrument lain yang di dasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok Paduan musik, baik vocal maupun instrumental. Disamping itu, aransemen merupakan usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk suatu pertunjukan dan pengerjaannya bukan sekedar perluasan teknis, tetapi juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang di kandungnya. Aransemen terdiri dari tiga jenis, yaitu Aransemen Instrumen, dan Aransemen Campuran. Penyusunan aransemen instrumen sangat berbeda dengan aransemen vokal. Aransemen Instrumen adalah penyesuaian instrumen untuk memainkan sebuah lagu. Penyusunan aransemen instrumen berpedoman pada pengetahuan ilmu harmoni dan akord. Dalam aransemen instrumen, kebanyakan partitur dimainkan bergantian tugas, sedangkan dalam aransemen vokal pada umumnya semua partiture berbunyi bersamaan.

Aransemen instrumen harus disesuaikan dengan alat-alat musik yang nantinya dipakai untuk memainkan lagu tersebut. Semakin lengkap alat musik yang di gunakan semakin banyak pula variasi yang dapat di ciptakan. Bagian-bagian dari suatu aransemen musik dikenal dengan istilah partitur. Dalam aransemen instrumen, kebanyakan partitur dimainkan bergantian tugas, sedangkan dalam aransemen vokal pada umumnya semua partitur umumnya berbunyi bersamaan.

Aransemen campuran adalah campuran aransemen vokal dan instrumen. Teknik yang dilakukan adalah menggabungkan dua jenis aransemen yang telah ada. Pada aransemen campuran, umumnya ditonjolkan aspek vokalnya, sementara instrumen berfungsi sebagai pengiring sekaligus memeriahkan, sehingga pertunjukan yang disajikan bertambah sempurna.

#### Langkah-Langkah Mengaransemen Lagu

Dalam mengaransemen memiliki cara khusus dalam mengaransemen baik itu lagu maupun musik. Dalam membuat aransemen biasanya dapat digunakan dua cara yaitu sebagai berikut; Secara Tertulis. Artinya yaitu dengan penambahan notasi atau pengubahan notasi dan di lakukan secara tertulis pada susunan not partitur pada sebuah lagu. Secara tidak tertulis . Artinya yaitu dengan melakukan pengubahan langsung pada saat penggarapan lagu atau biasa disebut dengan improvisasi panggung. Adapun

metode/Langkah-langkah dalam mengaransemen lagu yaitu: konsep aransemen, aransemen awal, menciptakan ide-ide baru, aransemen lanjut, evaluasi dan revisi.

Konsep Aransemen :

Konsep Aransemen meliputi tujuan, penentuan instrumen yang dimainkan, Tingkat keterampilan pemain, memahami ambius, memahami lirik lagu dan mendiskripsikan hal-hal yang ingin di capai. Tujuan Aransemen. Hal penting yang harus diketahui untuk mengaransemen adalah tujuan aransemen tersebut untuk apa. Hal ini berkaitan dengan beberapa fungsi musik yang harus dipahami, yaitu sebagai berikut. Musik sebagai ekspresi kreativitas estetika musik absolut. Musik sebagai ilustrasi terhadap karya seni yang lain, seperti musik iringan tari, ilustrasi film, ilustrasi pembacaan puisi, dan sebagainya. Musik untuk mengiringi senam. Musik sebagai kelengkapan dari sebuah upacara, seperti lagu Indoensia Raya untuk mengiringi pengibaran bendera, nyanyian-nyanyian untuk kerohanian di gereja.

Musik sebagai sarana terapi, seperti musik-musik lembut yang dibunyikan di tempat-tempat SPA atau massage. Musik untuk menumbuhkan atau mengobarkan semangat, seperti yang dilakukan para supporter sepak bola atau jenis perlombaan yang lain. Musik sebagai sarana pendidikan, seperti musik pendidikan di sekolah-sekolah yang menggunakan musik sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan, meningkatkan feeling, melatih kebersamaan.

Masing-masing fungsi tersebut akan menuntut konsekwensi sendiri-sendiri. Konsekwensi tersebut berkaitan dengan unsur-unsur musik ritme, nada, harmoni, tempo, dinamik, timbre, bentuk, ekspresi. Untuk arranger pemula tujuan menciptakan aransemen sebaiknya untuk bertujuan meningkatkan musik absolut, bukan untuk tujuan yang lainnya. Jika aransemen bertujuan untuk meningkatkan dan mengekspresikan kreatifnya maka tidak dibatasi oleh rambu-rambu yang terkait dengan tujuannya. Arranger bebas menuangkan ide kreatifnya tanpa dibatasi oleh hal apapun (tetapi tetap dibatasi oleh aturan-aturan teori musik), sehingga dalam hal ini imajinasi dan fantasi sangat penting. Lain halnya dengan penggarapan aransemen untuk tujuan mengiringi tari.

Instrumen

Menentukan instrumen yang digunakan dalam aransemen harus mempertimbangkan tujuan aransemen. Pada dasarnya penentuan instrumen dapat dibagi menjadi dua, yaitu mengaransemen untuk tujuan tertentu atau mengaransemen untuk

mengekspresikan kreatifitas. Sebagai contoh, untuk mengaransemen musik iringan senam aerobik seharusnya menggunakan instrumen-instrumen yang dapat membangkitkan semangat untuk tubuh bergerak seperti drum set, perkusi-perkusi, instrumen-instrumen yang mempunyai karakter tegar seperti trumpet, trombone. Sebaliknya untuk membuat aransemen musik iringan taichi (seperti olah raga meditasi yang lambat, dari China) menggunakan instrumen-instrumen yang lembut seperti harpa, flute pada nada rendah, pad (synthesizer dari sebuah keyboard). Sedangkan membuat aransemen untuk mengekspresikan kreativitas adalah bebas menentukan apa saja instrumen yang digunakan dan bebas menentukan berapa jumlah instrumen yang digunakan.

### Tingkat Keterampilan Pemain

Satu hal yang perlu dipertimbangkan adalah kesesuaian tingkat ketrampilan musisi atau penyanyi dengan tingkat ketrampilan yang dituntut aransemen. Para pemain pemula akan kesulitan dan kesulitan jika mereka memainkan musik yang menuntut ketrampilan diatas keterampilan mereka, apalagi terpautnya jauh, sehingga hasil aransemen jauh dari yang diharapkan. Sebaliknya, jika para musisi atau penyanyi sudah mempunyai keterampilan bermain atau bernyanyi pada tingkat atas dan mereka memainkan atau menyanyikan sebuah aransemen yang menuntut keterampilan jauh di bawah keterampilannya, bisa saja mereka akan bosan dan kurang semangat, apalagi materi musik cukup hanya dilatih maksimal dua kali saja, tetapi mereka latihan lebih dari lima kali. Keterampilan bermain musik dapat dibedakan secara umum dan secara rinci. Secara umum tingkat ketrampilan bermain seorang pemain musik atau penyanyi dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu pemain atau penyanyi yang mempunyai tingkat ketrampilan dasar, menengah, dan lanjut. Hal yang juga perlu dilihat adalah keterampilan membaca notasi. Untuk melihat keterampilan bermain musik secara rinci dapat dilihat grade-nya. Lembaga-lembaga pendidikan musik yang sudah mapan mempunyai grades berikut dengan silabinya (bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat keterampilannya).

### Memahami Lirik Lagu

Jika musik dilihat dari sisi yang terkait dengan lirik lagu, maka terdapat dua jenis musik yang berbeda, pertama musik yang menggunakan lirik, berarti dengan vokal, sedangkan yang satu adalah musik yang instrumental yang tidak menggunakan lirik. Ada juga musik instrumental yang berasal dari lagu yang diciptakan dengan lirik. Pada musik

instrumental dibedakan menjadi dua. Pertama musik absolut (musik mutlak), yaitu musik yang diciptakan berdasarkan ide musikal, atau musik yang diciptakan berdasarkan eksplorasi bunyi semata tanpa berdasarkan cerita atau maksud tertentu. Sedangkan yang satunya adalah musik program, musik program merupakan jenis musik yang diciptakan berdasarkan cerita tertentu atau ada tujuan yang lain dibalik dari penciptaan secara musikal.

#### Deskripsikan Target Capaian

Yang dimaksud pada langkah ini adalah mencatat secara rinci hal-hal apa saja yang ingin dituangkan dalam garapan aransemenya nanti. Gagasan-gagasan tersebut biasanya pada saat awal-awal proses merencanakan aransemen sudah muncul dengan sendirinya. Gagasan-gagasan juga bisa di munculkan pada proses ini, atau pada langkah kedua atau ketiga.

Aransemen Awal. Tahap ini meliputi proses penulisan notasi lagu dan menentukan kunci nada, mencari akor, menentukan pola iringan (rhythm pattern), menyusun atau menciptakan intro, interlude, koda, menentukan ekspresi lagu. Dalam proses penggarapannya langkah-langkah ini tidak merupakan langkah-langkah yang dikerjakan secara berturutan.

Notasi Lagu. Seorang aranjeer seharusnya dapat menulis notasi musik. Notasi musik yang lazim di Indonesia ada dua, yaitu notasi angka dan notasi balok. Notasi angka diketahui hanya digunakan di Indonesia saja, sedangkan notasi balok digunakan diseluruh dunia. Notasi angka biasanya di gunakan untuk menulis satu melodi saja, seperti menulis lagu. Ada kelebihan pada notasi angka ini, yaitu jika seseorang menulis lagu kemudian ingin menurunkan atau menaikkan tanda kuncinya, notasinya tetap saja hanya mengganti tanda kuncinya, misalnya Do = Es, atau Do = Bes. Notasi kadang-kadang juga digunakan oleh seorang aranjeer juga untuk sebuah group ansambel musik. Di masyarakat juga sangat umum digunakan notasi angka pada kelompok-kelompok paduan suara sampai sekarang. Selain itu kita dapat menjumpai notasi angka pada group-group musik keroncong di masyarakat. Buku-buku musik yang ada di toko buku juga banyak yang menggunakan notasi angka.

Alternatif Akord. Setelah menulis melodi lagu, langkah berikutnya adalah mencari alternatif akor. Secara sederhana kecenderungan setiap aranjeer mempunyai kesamaan dalam menentukan akor dasar, atau secara naluri akor dalam sebuah melodi mempunyai

kecenderungan yang sama. Aranjir pemula biasanya memilih akor-akor yang sederhana sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya mengenai akor. Naluri ini terbentuk dari kehidupan sehari-hari dengan mendengar musik-musik, secara sengaja ataupun tidak. Setiap jenis akor mempunyai nuansa tertentu, sehingga pada langkah mencari alternatif akor ini juga mempertimbangkan nuansa lagu atau ekspresi lagu secara keseluruhan atau secara bagian. Dalam satu lagu yang diaransemen bisa saja terdapat beberapa nuansa, dan hal ini mungkin sudah dirancang sebelumnya pada langkah pertama saat mendiskripsikan aransemen. Dengan demikian aranjir harus mengembangkan pengetahuannya mengenai akor. Pola Irama. Pola dalam kaitan ini adalah nada-nada yang berpola atau membentuk motif-motif yang diulang-ulang. Sedangkan iringan dalam kaitan ini adalah instrumen-instrumen pengiring, jadi bukan instrumen yang membawakan melodi lagu pokok, atau instrumen yang memainkan filler (instrumen yang mengisi, biasanya pada akhir kalimat), atau instrumen yang memainkan counter melodi (melodi yang mengkaunter melodi pokok). Hal ini juga dapat dilihat pada sebuah group band. Jika ada sebuah band tampil dengan seorang vokalis, maka instrumen gitar ritme, gitar bass, dan drum disebut sebagai instrumen pengiring yang memainkan pola-pola. Introduksi, Interlude, dan Cod. Hal yang dapat dipastikan dikerjakan oleh seorang aranjir adalah menyusun introduksi, interlude, dan koda. Ketiga istilah ini sudah cukup dikenal masyarakat umum. Introduksi berarti pengenalan, interlude berarti musik ditengah (jika sebuah lagu menggunakan vokal, interlude ini merupakan musik instrumental di tengah lagu), dan koda berarti ekor.

Introduksi yang berarti pengenalan, dapat dipastikan bahwa introduksi terletak di bagian paling awal saat sebuah musik dimulai. Introduksi lazimnya memperkenalkan sedikit musik yang akan dimainkan, sehingga sangat berhubungan dengan tema musik yang akan dimainkan. Biasanya introduksi memainkan melodi akhir dari sebuah lagu, sehingga para pendengar diperkenalkan dahulu, dan biasanya pada saat introduksi diperdengarkan penonton sudah mengetahui lagu apa yang akan dimainkan (untuk lagu yang sudah dikenal).

Interlude yang berarti musik ditengah lagu, lazimnya memainkan bait pertama dari lagu tersebut. Tradisi ini sudah dilakukan ratusan tahun yang lalu. Jika sebuah aransemen diperuntukkan vokal solo, sudah dapat dipastikan bahwa ditengah-tengah lagu akan terdapat interlude yang memainkan melodi bait pertama secara instrumental. Interlude ini



berfungsi untuk memberi variasi atau selingan di antara vokal. Interlude biasanya dimainkan oleh instrumen melodis. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa penyusunan interlude ini dapat memberikan warna nuansa yang lain sehingga akan menyegarkan suasana, dan ketika vokal akan menyanyikan lagi lagu yang sudah dinyanyikan di depan tidak terasa membosankan.

Setiap akhir sebuah lagu dapat dipastikan memainkan sebuah koda yang berarti ekor atau penutup. Fungsi koda untuk melegakan bahwa lagu itu telah selesai. Secara musikal, koda dapat mengulang melodi atau nuansa bagian-bagian akhir lagu, atau lain dengan lagu depannya tetapi tetap menggunakan unsur-unsur musikal pada bagian sebelumnya. Akan terasa janggal jika sebuah koda sama sekali tidak terkait dengan unsur musikal pada lagu tersebut.

### Mengevaluasi Dan Merevisi Hasil Aransemen

Mendengarkan hasil aransemen secara seksama, mengevaluasi dan merevisi, inkubasi. Mendengarkan hasil aransemen ada beberapa macam kondisi. Jika seorang arranger merancang aransementnya menggunakan program MIDI dengan program perekaman software misalnya Sonar, atau menggunakan sistem tertentu misalnya Micro Composer, untuk proses evaluasi dan revisi paling mudah. Dengan demikian hasil yang didengar tersebut merupakan suara-suara yang memang sudah final. Untuk kasus ini yang ideal adalah memang merekam dengan pemain- pemain yang sebenarnya. Setelah arranger mendengar dan mengevaluasi secara seksama hasil aransementnya secara utuh biasanya menemukan bagian-bagian yang perlu direvisi. Evaluasi dalam hal ini mempunyai beberapa arti, mengevaluasi nada-nada yang salah tulis, mengevaluasi bagian bagian yang menurut arrangernya tidak enak sehingga perlu dirubah secara konsep musikal, atau dapat juga arranger ingin untuk mengembangkan bagian- bagian tertentu yang dianggap perlu. Dalam hal ini diutuhkan kesungguhan dan keuletan seorang arranger. Inkubasi dalam kaitanya dengan langkah ini adalah proses seorang arranger yang menyantakan pikirannya untuk melupakan konsentrasi atau mood dalam setelah menyelesaikan garapan aransementnya. Waktu yang dibutuhkan untuk tahap inkubasi ini adalah bersifat relatif. Modifikasi Dan Menciptakan Ide-ide Baru. Garapan aransemen akan menarik jika di dalamnya terdapat ide-ide musikal yang baru, unik ataupun garapan-garapan dari modi fikasi berdasarkan materi yang sudah ada. Seorang arranger

tingkat lanjut jelas dituntut untuk dapat memunculkan gagasan-gagasan musikal yang baru sehingga mempunyai gaya aransemen yang tidak dipunyai oleh arranger lain. Kepiawaian seorang arranger terlihat ketika ia dapat memodifikasi materi yang sudah ada, atau bahkan menciptakan gagasan-gagasan musikal yang baru.

#### 1. Memodifikasi Motif

Modifikasi, yaitu mengubah sedikit banyak dari suatu unsur musikal supaya mendapatkan hasil yang lebih menarik sehingga aransemen tercermin kaya akan gagasan-gagasan baru.

#### 2. Alternatif Akord Yang Berbeda

Mencari alternatif akor yang berbeda, untuk menghadirkan nuansa-nuansa yang berbeda. Langkah ini paling efektif apabila seorang aranjeer mencoba atau mengeksplorasi akor dengan penjelajahan yang tidak terbatas. Untuk sebuah progresi bagian dari sebuah aransemen dapat dicoba sampai berulang-ulang bahkan puluhan kali, diharapkan akan menemukan nuansa yang baru. Pada proses ini seorang aranjeer dituntut untuk dapat berkonsentrasi dan merasakan dari penjelajahannya untuk mencari akor, dan jika pada suatu saat menemukan akor yang sesuai dengan taste atau rasa pribadi arranger maka segera mencatat dengan menulis notasi musik.

#### 3. Variasi-Variasi

Menyusun/menciptakan Variasi-variasi. Variasi adalah mem buat sesuatu (melodi, ritme, harmoni/akor, atau unsur musik lainnya) berdasarkan pada materi yang sudah ada. Jadi variasi tidak meninggalkan unsur yang lama tetapi menegembangkannya.

#### 4. Perancangan Fillers Atau Isian-Isian

Filler atau fill mempunyai arti isian. Filler biasanya terdapat pada akhir sebuah frase atau kalimat yang berfungsi untuk mengisi sesuatu yang dirasa kosong dengan menyusun atau menciptakan rangkaian-rangkaian melodi yang tidak panjang. Isian-isian ini secara musikal dapat terkait secara langsung maupun tidak. Kepiawaian seorang aranjeer, salah satunya akan terlihat seberapa menarik dari filler- filler yang yang diciptakannya.

#### Pengertian Kolaborasi Musik Tiup

Secara etimologi, collaborative berasal dari kata co dan labor yang mengandung makna sebagai penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama. Selanjutnya, kata kolaborasi sering kali digunakan untuk menjelaskan proses penyelesaian pekerjaan yang bersifat lintas batas, lintas sektor, lintas hubungan, ataupun lintas organisasi bahkan lintas negara sekalipun. Begitu kompleks dan rumitnya bidang dan aspek yang dikolaborasikan sehingga untuk menyusun definisi tunggal yang utuh, perinci, lengkap, dan menyeluruh tentang kolaborasi tidaklah mudah untuk dilakukan.

### Jenis Musik Tiup

Terompet adalah alat musik tiup logam. Terletak pada jajaran tertinggi di antara tuba, eufonium, trombone, sousafon, frenchorn, dan bariton. Terompet hanya memiliki tiga tombol, dan pemain terompet harus menyesuaikan embouchure (bentuk dari otot-otot yang berada di daerah wajah, yang ada didalam gigi dan lidah kita dalam membentuk suara di instrumen musik tiup) untuk mendapatkan suara nada yang berbeda. Terompet juga dapat diartikan sebagai instrumen musik brass yang biasanya digunakan terutama dalam musik klasik dan jazz, jenis terompet yang paling biasanya ialah terompet in Bb dan terompet inilah saya akan gunakan pada penelitian saya tersebut, yang bermaksud jika pemain bermain dari nada dasar C, ia akan berbunyi seperti Bb dalam pic konsert.

### Sejarah Singkat Terompet

Terompet telah ada sejak jaman dahulu ketika manusia pertama kali menemukan suara resonansi yang dihasilkan dengan meniup benda berongga seperti tanduk binatang dan cangkang keong, dan sekitar tahun 1500 SM, para pengrajin mulai membuat terompet mereka sendiri dari kayu, logam, dan keramik. Terompet kuno ini telah ditemukan di seluruh dunia di Tiongkok, Amerika Selatan, Skandinavia, Asia, dan Mesir. Pada bentuknya yang paling awal, terompet tidak dianggap sebagai alat musik melainkan sebagai alat pemberi isyarat untuk tujuan sipil, agama, atau militer. Karena nadanya yang tinggi dan jernih dapat terdengar hingga bermil-mil, pemain terompet zaman dahulu menggunakan melodi pendek atau “panggilan” untuk menyampaikan pesan dalam jarak jauh. Kitab Bilangan dalam Alkitab menjelaskan kegunaan terompet ini secara rinci, dengan mengatakan bahwa terompet digunakan untuk memanggil orang-orang dan mendirikan perkemahan, membunyikan tanda bahaya pada masa perang, dan berpartisipasi dalam upacara keagamaan. Terompet terus berfungsi sebagai alat pemberi sinyal selama ribuan tahun, namun pada akhir Abad Pertengahan terjadi perubahan dalam

desain terompet yang mengubahnya menjadi alat musik. Sebelum Abad Pertengahan, terompet dibuat dari pipa yang lurus atau agak melengkung, dan hanya dapat memainkan beberapa nada. Untuk memainkan lebih banyak nada, instrumennya harus lebih panjang, tetapi jika diperpanjang akan membuatnya terlalu sulit untuk dibawa tabung terompet modern panjangnya 6,5 kaki. Untungnya, dengan kemajuan teknologi pengerjaan logam selama Abad Pertengahan dan Renaisans, para pengrajin belajar cara memutar kembali pipa tersebut, sehingga menciptakan instrumen yang lebih panjang dan masih mudah dipegang. Desain baru ini, yang dikenal sebagai terompet “alami” atau “Baroque”, kemudian dianggap sebagai alat musik, dan ditampilkan dalam musik komposer terkenal seperti Bach, Handel, Leopold Mozart, dan Vivaldi. Seperti terompet kuno, terompet alami tidak memiliki katup, sehingga tidak dapat memainkan setiap nada, namun panjangnya yang bertambah memungkinkannya mencakup nada yang lebih luas, sehingga memungkinkannya memainkan melodi dalam nada tertinggi. Bagian pipa yang dapat dipertukarkan pada terompet alami yang disebut “penjahat” juga memungkinkan instrumen yang sama dimainkan dengan beberapa kunci. Meskipun terdapat kemajuan-kemajuan ini, jangkauan terompet alami masih terbatas, dan belum menjadi instrumen kromatik sepenuhnya yang mampu memainkan 12 nada dalam tangga nada kromatik hingga Era Klasik. Sesaat sebelum tahun 1800, pemain terompet Austria Anton Weidinger menemukan desain baru terompet yang menggunakan lubang dan kunci seperti klarinet atau seruling untuk mengubah nada terompet, sehingga membuka seluruh rentang nada berwarna. Penemuan ini merevolusi permainan terompet sehingga para komposer mulai menulis karya yang menampilkan terompet sebagai instrumen solo. Contoh yang sangat baik dari repertoar ini adalah Trumpet Concerto in E-flat Major karya Haydn yang terkenal 1796, yang awalnya dibawakan dengan kunci terompet. Duo ini kemudian menerapkan teknologi ini pada terompet dengan bantuan pembuat instrumen CF Sattler dan menemukan terompet katup pertama pada tahun 1820. Maka lahirlah terompet modern. Setelah tahun 1820, terompet semakin terkenal karena jangkauan, volume, dan kemampuan kromatiknya yang baru membuatnya cocok untuk memainkan bagian melodi. Ia memperoleh peran penting dalam ansambel dan orkestra klasik, namun instrumen serbaguna ini juga menyeberang ke budaya populer. Pada tahun 1920-an, terompet menjadi salah satu instrumen pertama yang direkam seperti yang dimainkan oleh musisi

jazz hebat seperti Louis Armstrong, dan sejak itu, terompet terus ditampilkan dalam berbagai genre musik populer hingga saat ini.

#### Jenis-Jenis Trompet

Jenis yang paling umum adalah trompet B  $\flat$ , tetapi trompet C, D, E  $\flat$ , E, F, G dan A juga dapat ditemukan. Trompet C paling umum dipakai dalam orkestra Amerika, dengan bentuknya yang lebih kecil memberikan suara yang lebih cerah, dan hidup dibandingkan dengan trompet B  $\flat$ .

#### Pengertian Saxophone

Saxophone adalah instrumen musik yang memiliki sumber bunyi berdasarkan udara yang bergetar Sesuai dengan klasifikasi alat musik organologi oleh Curt Sachs dan Hom Bostel, saxophone tergolong kedalam alat musik aerophone. Instrumen ini tergolong dalam instrumen tiup kayu woodwind walaupun bahan dasar instrumen tersebut terbuat dari logam. Badan dari saxophone dapat terlihat jelas berbentuk kerucut, bahannya terbuat dari metal yang tipis. Untuk mendapatkan nada nadanya, sepanjang tabung dibuat 18-20 lubang katup atau lubang nada dengan garis tengah yang semakin besar menyesuaikan bentuk tabungnya. Pada bagian yang lebih dekat dengan mouthpiece terdapat dua lubang katup kecil yang gunanya untuk memainkan nada-nada oktaf tinggi. Saxophone adalah salah satu dari beberapa instrumen yang diciptakan pada awal tahun 1840 oleh Adolphe Sax, namun lebih tepatnya bahwa tahun penciptaannya adalah ketika Adolphe Sax mempatenkannya pada tahun 1846. Hak paten sax tentang saxophone mencakup dua jenis yaitu: saxophone untuk orkestra in C dan in F dan in saxophone untuk band in B $\flat$  dan Eb. Saxophone adalah instrumen yang masih tergolong dalam keluarga alat musik tiup. Saxophone terbuat dari logam dan dimainkan seperti klarinet. Penemu Saxophone adalah Adolphe Sax 1814-1894. Penggunaan saxophone pertama kali muncul oleh teman dari Adolphe Sax yaitu Bector Herlios, pada tahun 1942 dimana Herlios menggunakannya pada orchestra. Pada tahun 1845 saxophone mulai digunakan dalam band militer di Paris. Pada saat itu saxophone digunakan untuk menggantikan oboe dan bassoon. Hingga pada tahun 1847 sekolah pertama saxophone untuk band militer didirikan di Paris, tepatnya pada tanggal 14 Februari. Sejak itu saxophone mulai mengalami perkembangan dan dikenal masyarakat luas Sekitar tahun 1900-an, saxophone mulai digunakan dalam band. Hingga saat ini telah banyak menggunakan saxophone untuk konsep musik jazz,

tekniknya diadopsi dari teknik phrasing terompet. Sampai saat ketika musisi Jazz mulai melirik saxophone, dengan mengaplikasikan phrasing dan attack dari terompet. Sekitar tahun 1920, dengan tokoh seperti Sidney Bechet, dan Coleman Hawkins. Kemudian disempurnakan pada tahun 1930-an dengan Lester Young, lalu muncul Charlie Parker. Walau menurut penelitian saxophone berkembang pada tahun 1841 namun lebih tepat jika tahun kelahirannya adalah pada Adolphe mempatenkan ciptaannya itu pada tahun 1846. Hak paten saxophone mencakup dua keluarga saxophone yaitu keluarga orchestra in C dan in F dan keluarga band in Bb dan Eb. Perkembangan teknik saxophone dibagi dalam dua fase, yaitu fase sebelum dipatenkan dan fase dan fase sesudah dipatenkan. Fase pertama sebelum dipatenkan adalah dimana perubahan dan perkembangannya sangat lambat, karena bentuknya yang sangat sederhana dan sangat mirip dengan klarinet. Sedangkan pada fase kedua, yaitu pada tahun 1866, dimana masa hak paten saxophone berakhir, mulailah muncul pembuatan saxophone, mengakibatkan perkembangan secara fisik dan teknis saxophone, walaupun sebenarnya secara fisik saxophone tidak banyak yang berubah dari bentuk awal diciptakan. Setelah semakin berkembang Adolphe Sax terus membuat saxophone, perkembangan saxophone banyak dilanjutkan oleh pembuat alat musik, sehingga terus berkembang seperti sekarang ini.

### Jenis-Jenis Saxophone

Dalam saxophone memiliki berbagai macam bentuk seperti, saxophone alto, saxophone sopran, saxophone tenor. Dan juga memiliki pengertian tersendiri dari masing-masing macam saxophone tersebut. Saxophone Alto. Saxophone alto adalah salah satu jenis saxophone yang paling populer dan banyak digunakan oleh pemula atau pemain profesional. Ukuran saxophone alto lebih kecil daripada jenis saxophone lain sehingga membuatnya mudah digunakan oleh pemain dengan tangan yang lebih kecil. Rentang nada saxophone alto umumnya dimulai dari Bb B flat hingga F# F sharp di atas nada tengah, yang membuatnya cocok untuk bermain lagu-lagu pop, jazz, dan musik klasik. Suara saxophone alto cenderung lebih cerah dan melengking daripada saxophone tenor atau bariton. Instrumen saxophone alto ini akan saya gunakan pada penelitian yang sesuai dengan judul yang akan saya bawakan. Saxophone Tenor. Saxophone tenor merupakan salah satu jenis saxophone yang paling umum digunakan di genre jazz, pop, dan musik rock.

## Pengertian Trombone Slide

Trombone adalah instrumen kuningan besar dengan tabung yang telah dipecah menjadi tiga bagian berbeda. Tabung dimulai dengan sempit di bagian corong dan berakhir dengan lonceng terbuka yang memanjang melewati bahu kiri pemain. Trombone slide mempunyai keunikan dibandingkan instrumen brass lainnya, karena tidak memiliki katup (tuts) dalam menghasilkan nada. Pemain trombone harus meniup sambil menggerakkan pipa pendorong yang letaknya ada di tubuh instrumen itu sendiri. Tinggi rendahnya nada dipengaruhi oleh tekanan tiupan dan besar kecilnya rongga yang dihasilkan dari dorongan pipa trombone itu sendiri. Pemain trombon kemudian menggeser tabung dengan tangan mereka untuk mengatur nada.

## Sejarah Singkat Trombone Slide

Trombon seperti yang kita kenal sekarang tidak banyak berubah selama 500 tahun terakhir. Pendahulu trombon adalah instrumen yang disebut sackbutt. Dengan tabung melengkung yang terlihat mirip dengan lekukan penjepit kertas, puntung karung memiliki bagian geser yang memanjang dan terdaftar sebagai tenor. Sackbutts paling awal yang masih ada saat ini berasal dari tahun 1500-an. Kata trombone berarti “terompet besar” dalam bahasa Italia dan Jerman. Dalam musik yang memerlukan volume keras, direktur band biasanya mengandalkan trombon untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pipa yang diperpanjang menghasilkan suara yang kuat, rendah, dan keras. Kualitas terompet yang bombastis ini menjadi aset yang diinginkan, dan kemudian lonceng trombon diperlebar untuk memperbesar volume suaranya. Tidak seperti banyak alat musik tiup kuningan dan kayu lainnya, trombon telah menjadi instrumen berwarna sepenuhnya sejak awal pembuatannya. Sebagian besar instrumen lain memerlukan eksperimen dan inovasi selama berabad-abad untuk menghasilkan tangga nada kromatik penuh, namun karena tidak ada kendala yang menghambatnya, trombon telah berkembang menjadi instrumen kuningan yang paling populer.

## Jenis-Jenis Trombone

Ada banyak jenis trombone yang digunakan di seluruh dunia saat ini. Trombon berkisar dalam berbagai nada, dimulai dari cimbasso. Cimbasso paling sering dinadakan pada kunci F, Eb, C dan kadang-kadang Bb. Trombon cimbasso memiliki tiga hingga enam katup piston atau putar dan lubang yang sebagian besar berbentuk silinder. Karena

adanya katup, cimbasso mampu melakukan teknik lebih cepat. Nada berikutnya adalah trombon selundupan. Trombon ini umumnya bernada 12' F, seperempat lebih rendah dari trombon tenor dan bass yang lebih modern. Saat ini, sebagian besar gedung opera dan orkestra membutuhkan pemain trombon bass yang mahir memainkan selundupan juga. Trombon bass selanjutnya dilempar ke in Bb dan trombone inilah yang akan saya gunakan pada penelitian. Trombone bass sama dengan trombone tenor hanya saja bukaannya bore lebih besar, belnya lebih lebar, dan corongnya lebih besar. Fitur-fitur ini memberikan nada yang lebih gelap dan berbobot. Trombon tenor biasanya diperlakukan sebagai instrumen non-transposisi dan memiliki nada dasar Bb. Tanpa katup, lengkung, atau kunci untuk mengubah suara, pemain trombon hanya mengandalkan tujuh posisi geser berwarna. Setiap posisi menambah panjang tabung, sehingga menurunkan nada.

#### Sejarah Lagu BE .753 “Dipardalan Jesus Di Jolongku”

Lagu Dipardan Jesus Di Jolongku adalah sebuah lagu rohani Kristen yang berasal dari Indonesia. Lagu ini memiliki lirik yang menggambarkan perjalanan hidup seseorang bersama Yesus Kristus sebagai pemimpinnya. Meskipun saya tidak memiliki informasi spesifik tentang sejarahnya, lagu-lagu rohani sering kali berasal dari pengalaman spiritual individu atau kelompok dan berkembang melalui tradisi lisan dan penulisan.

Syair dan lagu Dipardalan Jesus Di Jolongku ini ditulis pertama kali oleh Elmo Mercher ke dalam Bahasa Inggris yang berjudul Each Step I Take, dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh K.P Nugroho, selain diterjemahkan ke dalam bahasa batak oleh Pdt. JAU Doloksaribu. Hampir semua gereja Indonesia mengenal lagu ini, lagu sederhana dan indah ini menjadi berkat bagi banyak orang diseluruh dunia termasuk di Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### Sejarah Gereja HKI Perumnas Pagar Beringin

Berdirinya gereja pada tanggal 10 Oktober 2004 dan jumlah kartu keluarga pada saat itu masih berjumlah 12 kartu keluarga dan penatua pada waktu itu berjumlah dua



orang dan awal mulanya jemaat HKI beribadah di rumah st Antoni Hutagalung dan tahun september 2005 jemaat HKI bergotong royong untuk mendirikan gereja darurat dan jemaat HKI perumnas memanfaatkan sebagian dari bahan-bahan sisa pembangunan HKI Kota tarutung dan setelah terbangun nya gereja darurat HKI perumnas tersebut diresmikanlah gereja HKI perumnas di tahun 10.2005 dan Eporus diwaktu itu adalah Amang Burju Purba dan Sekjen Amang simanjuntak. Dan pembangunan gereja sekarang ini pada tahun 2017 sudah berdiri tiang-tiang atau pondasi untuk pembanguna gereja sekarang, namun karna kekurangan dana di berhentikan dan dilanjut pada tahun 2019. Dan mulai digunakan gereja tersebut di tahun 2022, dan porhanger yang menjabat dari thun 2004 sampe sekarang adalah st Danres Mangiring Pasaribu dan st Danres Mangiring Pasaribu tersebut sebelumnya melayani di Surabaya. pertama yang menjadi Pendeta di HKI Perumnas Jhon Phiter Napitupilu

#### Kepengurusan Gereja HKI Perumnas

Pengurus yang bertugas di HKI Perumnas dari Tahun 2002 yaitu:

Pdt. Naomi Simarmata	Sekarang
St. Danres Mangiring Pasaribu	2002- Sekarang
St. Antoni Hutagalung	2005-2022
Lismori Siagian	2017 - Sekarang
St. H Silaban	Pindahan dari GKLI - 2021
St. Jenti Siringo-ringgo	2021 - Sekarang
St. Pengki L. Tobing	2024
St. D Hutagalung	2024
Indra Siagian St.M.Si	

#### Sinopsis

Lagu Dipardalanan Jesus di jolongku adalah lagu hymne ciptaan William Elmo Mercer beliau menulis lebih dari 1.600 lagu dan bekerja secara ekstensif sebagai penata musik. Lagunya yang paling terkenal adalah "Each Step I Take." Mercer bekerja untuk perusahaan John T. Benson dari tahun 1951 hingga 1981 sebagai editor musik. Ia juga menjadi konsultan untuk LifeWay, Lorenz, Brentwood, dan perusahaan musik lainnya. Ia dan istrinya Marcia bepergian sebagai penyanyi penginjil selama tiga dekade dan ia menjabat sebagai pendeta musik untuk Scottsboro First Baptist Church di Nashville,

Tennessee. Dia bukan hanya seorang pengkhotbah, tetapi seorang musisi dan komposer lagu, melainkan serta penulis himne. Tiap Langkah Ku di Atur Oleh Tuhan, William Elmo Mercer.

Tiap langkahku diatur oleh Tuhan  
Dan tangan kasih-Nya memimpinku  
Di tengah g'lombang dunia menakutkan  
Hatiku tetap tenang teduh

Refrain:

Tiap langkahku, ku tahu yang Tuhan pimpin  
Ke tempat tinggi ku dihantar-Nya  
Hingga sekali nanti aku tiba  
Di rumah Bapa Sorga yang baka

#### BE.753 DIPARDALANAN JESUS DI JOLONG KU

Di pardalanan Jesus di jolongku  
Holong ni tanganMi manogu au  
Nang di ngolungku Ho do sombaonhu  
Tung sonang mardalan raphon au

Refrain:

Huboto do tangkas panoguonMu  
Diiringiring Ho do langkangki  
Sahat rodi ujung ni pardalanhu  
Togu ma au jonok tu lambungMi

#### Konsep Aransemen

Penulis membuat lagu ini kedalam format aransemen instrumen dimana sangat berbeda dengan aransemen vocal. Aransemen instrumen harus di sesuaikan dengan alat musik yang nantinya dipakai untuk memainkan lagu tersebut. Penyusunan aransemen instrumen ini berpedoman pada pengetahuan ilmu harmoni dan akord.

Konsep aransemen lagu Dipardalanan Jesus Di Jolongku juga terletak pada bagian tempo yang aslinya kemudian penulis mengubah menjadi tempo 90. Hal ini di dasarkan pada ke

hikmatan dari lagu tersebut akan lebih tercapai. Tempo 90 dirasa menjadi tempo yang tepat untuk mencapai puncak emosional pendengar sehingga pesan dari lagu tersebut dapat tersampaikan sehingga menyentuh hati pendengar. Penulis tidak mengubah nada dasar yang dimana pada part asli adalah Eb = do. Pada penelitian ini, penulis menambah banyak variasi ritme pada setiap birama ada satu nada yang bergerak melawan dua atau empat nada.

### Penggarapan Aransemen

Proses aransemen Kolaborasi pada lagu Dipardalanan Jesus Di Jolongku merupakan inspiratif penulis, dimana karya ini akan menjadi sebuah prodok yang dapat menjadi sumber referensi dan pembelajaran oleh beberapa kalangan terkhusus mahasiswa pendidikan musik gereja IAKN Tarutung dan Gereja. Penulis juga terinspirasi dari beberapa arranger-arranger yang telah melakukan penggarapan dan komposisi yang luar biasa.

Struktur Aransemen antara lain:

#### Introduksi

Introduksi adalah melodi awal sebelum memasuki lagu, introduksi berfungsi sebagai bagian pengantar lagu pokok. Introduksi dari sebuah aransemen musik idealnya dengan Panjang empat sampai dua belas birama. Introduksi yang berarti pengenalan, dapat dipastikan bahwa introduksi terletak di bagian paling awal saat sebuah musik dimulai. Introduksi lazimnya memperkenalkan sedikit musik yang akan dimainkan, sehingga sangat berhubungan dengan tema musik yang akan dimainkan. Pada birama 1 sampai birama 5 sampai dengan ketukan ke 4 merupakan intro dari lagu yang dimainkan dengan kombinasi Alto saxophone Sebagai pembuka di ikuti oleh instrumen Trumpet, Alto Saxophone Dan Trombone Slide Pada birama ke 3 ketukan pertama, dengan maksud memberi kesan agung dengan perpaduan karakter dan ketiga instrumen tersebut. Contoh Intro Lagu BE. 753 “Dipardalanan Jesus Di Jolongku” Bar. 1-5.

#### Interlude

Interlude merupakan jembatan sisipan musik di tengah lagu. Lebih kreatif dalam pengembangan pola ritme, tonalitas pemilihan warna suara dan harmoni. Interlude

yang berarti musik ditengah lagu, lazimnya memainkan bait pertama dari lagu tersebut. Tradisi ini sudah dilakukan ratusan tahun yang lalu.

Jika sebuah aransemen diperuntukkan vokal solo, sudah dapat dipastikan bahwa ditengah-tengah lagu akan terdapat interlude yang memainkan melodi bait pertama secara instrumental. Interlude ini berfungsi untuk memberi variasi atau selingan di antara vokal.

#### Coda/Bagian Penutup Akhir Lagu

Coda adalah bagian akhir dari suatu lagu aransemen. Setiap akhir sebuah lagu dapat dipastikan memainkan sebuah koda yang berarti ekor atau penutup. Fungsi koda untuk melegakan bahwa lagu itu telah selesai. Secara musikal, koda dapat mengulang melodi atau nuansa bagian-bagian akhir lagu, atau lain dengan lagu depannya tetapi tetap menggunakan unsur-unsur musikal pada bagian sebelumnya. Akan terasa janggal jika sebuah koda sama sekali tidak terkait dengan unsur musikal pada lagu tersebut. Koda yang ideal adalah mengembangkan atau memodifikasi dari sebagian unsur-unsur musikal pada sebuah lagu. Contoh Interlude Lagu “Dipardalanan Jesus Di Jolongku” Bar. 20-21.

#### Teknik Aransemen Lagu

Dalam mengaransemen penerapan ilmu bentuk analisa dan harmoni sangat di butuhkan. Aransemen harmoni adalah paling utama untuk membentuk format duet, trio, quartet, dan seterusnya. Berikut ini adalah beberapa Teknik yang mendukung agar aransemen menjadi lebih baik.

#### Irama dan Pola Ritme

Irama adalah rangkaian gerak yang terdapat dalam musik irama yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan panjang pendek yang berbeda dalam waktunya sedangkan Pola Ritme adalah bentuk pengulangan dari pengembangan bangunan ritme yang dipakai oleh frase, melodi atau kelompok frase melodi. Irama/Ritme adalah pengaturan logis rangkaian bunyi berdasar lama singkatnya ia di dibunyikan agar menghasilkan sebuah gagasan musikal (Kristianto). Sedangkan menurut Swanto dkk irama ialah rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari. Irama juga dapat di artikan panjang pendek nada dalam lagu, istilah asing dalam irama adalah ritmo (Yunani), yang di terjemahkan dengan ritme. Irama dalam musik berfungsi sebagai unsur musik pokok yang menghidupkan penyajian musik berhubungan dengan panjang pendeknya nada dan tekanan pada melodi, sebagai unsur musik pokok yang pertama.

Ritme merupakan unsur yang sangat penting didalam musik. Dengan ritme yang bervariasi menjadikan musik lebih karya warna serta akan menjadi suatu karya yang indah. Istilah ritme lebih menekankan pada unsur musik yang tidak berkaitan langsung dengan pitch (tinggi rendah suara), tetapi lebih mengarah pada panjang pendeknya durasi. Kapasitas ritme hanya bergantung pada waktu. Yang dimaksud adalah sebuah bentuk pola ritme harus ada ketepatan antara bentuk tertulis dengan yang dimainkan. Untuk dapat mencapai penguasaan ritme dengan tepat diperlukan waktu untuk menguasai bentuk pola ritme dengan terlebih dahulu memahami nilai dengan baik.

#### Alur Melodi

Melodi adalah rangkaian beberapa nada-nada yang terdengar berurutan serta berirama yang bergerak turun naik serta mengandung gagasan atau ide. Melodi merupakan suatu rangkaian nada-nada, serta nada-nada dari melodi membentuk suatu ide musikal yang komplit. Alur melodi terdiri dari rangkaian susunan nada yang memiliki pengaturan tinggi atau rendah nada dan pola nada sehingga membentuk kalimat lagu. Melodi dan irama terlihat serupa namun keduanya memiliki perbedaan. Irama adalah suara yang berulang sedangkan melodi sudah menggunakan nada. Dari nada ini kemudian diatur menjadi sebuah rangkaian yang berisi tinggi rendahnya nada, pergantian suara dari berbagai unsur suara, intonasi, dan durasi nada. Contoh bentuk alur melodi dari lagu Dipardalan Jesus Di Jolongku Bar. 5-8.

#### Bentuk Dan Struktur Lagu

Bentuk musik atau Ilmu bentuk musik merupakan bagian total dari teori musik. Bentuk musik merupakan suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau juga susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika) ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang di bunyikan satu persatu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat dilihat juga secara praktis sebagai wadah yang di isi oleh seseorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadikan musik yang hidup. Kalimat-kalimat musik dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk. Contoh Bentuk lagu yang terdapat dalam lagu Dipardalan Jesus Di Jolongku Bar 5-8. Motif

Motif adalah bagian penting dari sebuah lagu atau melodi karena motif tersebut mengikat bagian tersebut menjadi satu dan dapat membangun pada bagian-bagian lagu

atau melodi dan bisa juga disebut dengan suatu bentuk pola irama, atau pola melodi, atau gabungan dari pola irama dan melodi, yang kecil atau pendek tetapi mempunyai arti.

Motif dapat diidentifikasi antara lain:

- a. Sebuah motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat. Tetapi nada berat tidak harus menjadi nada akhir motif.
- b. Sebuah motif terdiri dari setidaknya-tidaknya dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama.
- c. Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban.
- d. Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan.
- e. Setiap motif di berikan suatu kode, biasanya dimulai dengan “m”, motif berikutnya disebut “n”, dan sebagainya.

Ada beberapa pengolahan motif yaitu :

Ulangan harafiah disebut sebagai pengulangan sepenuhnya motif utama, untuk mengintensipkan suatu kesan, bermaksud untuk menegaskan suatu pesan.

Ulangan pada tingkat lain (sekuensi)

#### 1. Sekuens Naik

Sekuensi naik adalah sebuah motif dapat di ulang pada tingkat nada yang lebih tinggi. Tentu dalam pemindahan ini kedudukan nada harus disesuaikan dengan tangga nada/harmoni lagu, sehingga satu atau beberapa interval mengalami perubahan. Meskipun demikian, motif asli dengan mudah dapat dikenal Kembali. Sekuens Turun

2. Sekuens turun merupakan pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih rendah. Biasanya sekuens turun ini terdapat dalam kalimat jawaban. Pembesaran interval (Augmentation of the ambitus) adalah menciptakan suatu peningkatan ketegangan, membangun ‘busur kalimat’. Maka kalimat pengolahan motif semacam ini biasanya dapat di jumpai dalam bagian pertanyaan kalimat.

Frase

Frasering ialah usaha untuk memperlihatkan struktur kalimat dalam pembawaan musik. Frase adalah bagian dari kalimat lagu seperti bagian kalimat atau anak kalimat dalam Bahasa, sedangkan pengertian lain dengan frase ialah suatu seksi dalam suatu alur

musikal yang sepadan dengan “klausa” atau kalimat pada prosa, frase merupakan komponen pelengkap struktur kalimat. Frase adalah bagian dari kalimat musik, frase terdiri dari 2-4 birama terbentuk dari beberapa not yang membentuk suatu pola irama tertentu dalam lagu.

Berikut frase lagu “Dipardalanan Jesus Di Jolongku”

Kadens

Dalam ilmu bentuk musik, menyebutkan bahwa terdapat 6 macam kadens antara lain:

a. Kadens Plagal (plagal cadence) progresi akord IV-I

Contoh Kadens Plagal dalam lagu “Dipardalanan Jesus Di Jolongku”

b. Kadens Setengah (half cadence) progresi akord I-V

Contoh kadens setengah dalam lagu “Dipardalanan Jesus Di Jolongku”

c. Kadens Prigis (phrygian cadence) progresi akord I-III

d. Kadens Autentik (authentic cadence) progresi akord V-I

Contoh kadens autentik dalam lagu “Dipardalanan Jesus Di Jolongku”

e. Kadens Tipuan (deceptive cadence) progresi akord V-IV.

Gerak Melodi

Unsur musik yang paling mudah ditangkap manusia adalah melodi. Hal ini karena kemampuan manusia yang hanya dapat menghasilkan satu suara dalam satu waktu. Gerak nada-nada dalam melodi ada dua macam, yaitu: Gerak melangkah, memberi kesan rasa tenang

Gerak melompat, memberi rasa tegang

Pola Meter

Istilah meter di dalam musik yaitu hitungan ritmik yang berlaku secara teratur dalam jumlah yang sama bagi seluruh ruas birama pada sebuah lagu dinyatakan dalam bentuk tanda pembilang dan penyebut. Pola meter juga merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam struktur syair lagu. Pola meter adalah Sebagian ukuran sistematis sebuah ritme yang ditunjukkan bait per bait. Sebagaimana dijelaskan diatas, pola meter juga menentukan panjang dan pendeknya sebuah lagu dan mempengaruhi juga dalam menyusun notasinya. Pola ini biasanya disusun berdasarkan suku kata dalam perbaris syair lagu diperbandingkan baris syair yang mengikutinya. Berhubungan dengan ketukan-ketukan kuat dan ketukan-ketukan lemah, jenis pola meter dalam musik dijelaskan

sebagai berikut :  $2/4$  yang disebut dengan duple meter, maksudnya dengan pola  $2/4$  aksentuasi kuat hanya terdapat pada ketukan pertama.  $3/4$  yang dimaksud dengan triple meter, maksudnya dengan pola  $3/4$  aksentuasi kuat hanya terdapat pada ketukan pertama.

$4/4$  yang disebut dengan quadruple meter, yang juga memiliki aksentuasi kuat pada ketukan pertama.

Ada banyak pola meter lain seperti  $6/8$ ,  $9/8$ , akan tetapi penulis menjelaskan yang berhubungan dengan lagu tersebut. Dengan mengetahui pola jenis meter diatas maka dapat dikatakan lagu “Dipardalanan Yesus Di Jolongku” merupakan lagu pola meternya  $4/4$ . Dipardalanan Yesus Di Jolongku, di bagian ini penulis menggunakan ke 4 instrumen sekaligus.

Hal ini bertujuan untuk memberi kesan agung dan hikmat. Pada bagian ini Tumpet tetap sebagai pembawa melodi dan tenor dan alto berperan untuk mem backing. di birama 10 dan 13 Alto dan tenor saxophone bergerak dengan pola ritme yang sama melodi sedangkan Trombone Slide tetap berperan sebagai bass yang berjalan sesuai dengan progres akord. Pada bagian refrain pertama penulis tidak terlalu menekankan dinamika dan hanya dimaninkan dengan volume sedang saja. Akan tetapi harus tetap berjalan sesuai dengan apa yang sudah di tuliskan di partitur tanpa menghilangkan makna dan kesan yang sudah terkandung di dalam lagu Dipardalanan Yesus Dijolongku. Pada birama 19 sampai dengan birama 21 adalah akhir serta ending dari Lagu dan pada bagian ini penulis menggunakan ke 4 instrumen dan Alto saxophone memainkan melodi secara bersamaan dengan tenor saxophone, bertujuan untuk mempertegas melodi dan sebagai penghantar menuju ending lagu Dipardalanan Yesus Dijolongku. Perangkat Instrumen Musik Kolaborasi. Dalam hasil skripsi saya ini, penulis dapat menjelaskan bagian-bagian instrumen yang digunakan oleh penulis sewaktu melaksanakan penelitian di Gereja HKI Perumnas Pagar Beringin ada beberapa instrumen seperti : Terumpet. Terumpet adalah alat musik yang terbuat dari logam dan biasanya alat musik ini dinamakan sebagai alat musik brass. Jenis terompet yang paling biasanya ialah terompet in Bb dan terompet inilah yang saya akan gunakan pada saat penelitian dan alat musik ini tergolong kedalam alat musik aerophone, serta dengan tehnik permainan alat musik ini menggunakan Mouthpiece. Saxophone. Saxophone adalah instrumen musik yang memiliki sumber bunyi berdasarkan udara yang bergetar, saxophone tergolong kedalam alat musik aerophone selain itu alat musik ini tergolong kedalam instrumen tiup kayu walaupun bahan dasar alat



musik ini terbuat dari logam, dan alat musik ini dimainkan dengan menggunakan Reed. Trombone Slide. Trombone adalah instrumen kuningan besar dengan tabung yang telah dipecah menjadi tiga bagian berbeda. Tabung dimulai dengan sempit di bagian corong dan berakhir dengan lonceng terbuka yang memanjang melewati bahu kiri pemain. Trombone slide mempunyai keunikan dibandingkan instrumen brass lainnya, karena tidak memiliki katup (tuts) dalam menghasilkan nada dan alat musik ini tergolong ke dalam alat musik aerophone.

Adapun tehnik yang digunakan pada Aransemen lagu Dipardalan Jesus Dijolongku.

a. Imboccatura (bentuk dan posisi mulut)

Kata embouchure berasal dari bahasa Perancis yang artinya “mulut sungai”. Di dalam teknik bermain saxophone, embouchure menggambarkan formasi antara bibir, gigi, rahang, dan otot-otot di sekitar mulut ketika udara ditiupkan melalui mouthpiece. Secara alamiah, embouchure berakibat pada upaya untuk menghasilkan tone yang baik dan kemampuan untuk mengendalikan saxophone dengan baik. Dalam praktek, terdapat beberapa formasi embouchure yang sering digunakan oleh banyak saxophonist, namun penulis hanya akan menguraikan salah satu formasi embouchure yang saat ini paling banyak digunakan dan dapat menghasilkan kualitas suara dan tone yang baik. Terlalu banyak bibir bagian bawah yang menempel pada gigi, dan bibir bagian bawah terlalu banyak melipat ke dalam mouthpiece. Pada formasi seperti ini sulit menghasilkan suara dan tone yang lebih terang (bright), lebih bebas, dan lebih fleksibel. Sedangkan formasi embouchure pada gambar yang paling bawah dapat menghasilkan suara dan tone yang lebih terang, karena getaran reed yang dihasilkan dapat lebih bebas.

b. Lingua (teknik lidah)

Teknik lidah (Tecnica Della Lingua) merupakan salah satu teknik dasar yang juga penting dalam memainkan saxophone. Lidah digunakan untuk memberikan attack atau aksentuasi ketika mulai mengeluarkan udara melalui mouthpiece. Terdapat berbagai macam variasi tonguing, namun pada umumnya teknik menggunakan tonguing adalah dengan menyentuhkan ujung lidah dengan ujung reed, sembari mengucapkan ”dah” ketika ujung lidah menyentuh ujung reed.

Teknik lidah (Lingua), teknik ini digunakan pada permainan saxophone (Reed) yang digunakan ketika mulai mengeluarkan udara melalui mouthpiece yang terdapat pada bar 3-13.

c. Respirazione (pernapasan)

Memainkan woodwind instrumen seperti saxophone, terumpet, dan slide adalah sama seperti melakukan olah raga, kita harus sering berlatih agar kemampuan memainkan wind instrument semakin baik sejalan dengan semakin baiknya kondisi tubuh kita. Latihan pernapasan harus menjadi bagian latihan rutin kita agar kemampuan untuk menguasai instrumen bertambah pula. Dalam rangka memperoleh suara yang baik dan mengendalikan saxophone dengan benar, maka kita perlu belajar membagi dua ruang di paru-paru kita. Kedua ruang tersebut adalah ruang dada (chest chamber) dan ruang abdominal (abdominal chamber). Chest chamber adalah bagian atas dari paru-paru yang sering kita gunakan dalam bernapas seperti biasa. Sedangkan abdominal chamber adalah bagian bawah paru-paru yang memiliki ruang lebih besar dari chest chamber dan dikendalikan oleh diafragma atau diafragma (suatu membran besar di dalam paru-paru yang terletak di bagian bawah paru-paru). Dari bagian ini semua kekuatan dan pengendalian pemain saxophone berasal. Semua Dalam teknik pernapasan ini pemain kolaborasi musik tiup sangat baik digunakan saat melakukan permainan partiture aransemen Dipardalanan Jesus Di Jolongku, karena teknik ini dapat membantu pernapasan yang lebih baik saat bermain seperti menggunakan pernapasan dari perut. Terdapat pada seperti permainan Saxophone terdapat pada bar 2-4, 6-8, 10-12, 14, 16-18, 20.

d. Teknik Glize/Glide

Teknik ini biasa disebut slide not, yaitu dengan membunyikan setengah lebih rendah atau lebih tinggi dari nada yang akan dituju. Teknik ini bertujuan untuk sebagai hiasan (apogiatura) yang akan memperindah lagu. Dalam permainan kolaborasi teknik glize ini digunakan penulis pada aransemen lagu Dipardalanan Jesus Di Jolongku digunakan pada instrumen saxophone yang terdapat pada intro lagu yaitu bar 1 dan bait lagu pada bar 7, 11, 16 serta dengan pada instrumen terumpet yang terdapat pada bar 6, 8, 10, 13.

#### e. Teknik Slur

Teknik ini juga adalah salah satu teknik yang bertujuan menghias dan memperindah, dimana penggunaannya dengan nada kromatik. Teknik ini memerlukan jari yang lentur dikarekan disaat kita ingin menuju sebuah nada, terlebih dahulu kita harus ke 2 sampai 3 laras diatas atau dibawah not tujuan tanpa menambah dan mengubah ketukan not tujuan. Dengan menggunakan teknik ini instrumen saxophone dapat memberi suasana yang indah pada partiture, yang terdapat pada bar yang ke 7.

#### Proses Aransemen

Aransemen ini merupakan garapan baru dengan alur melodi, tempo, akord, ritme, harmoni dan kontrapungnya membutuhkan waktu yang lama dalam proses perampungannya. Ada beberapa kendala disaat mengaransemen dengan menggunakan kolaborasi instrumen trumpet, saxophone dan trombone slide seperti tidak stabilnya pitch pada instrumen sehingga membuat nada yang dihasilkan menjadi tidak duduk, ketidak harmonisan antara instrumen.

Perbedaan karakter dan capaian nada tiap-tiap instrumen. Aransemen ini dimulai dari bulan Juli 2024 dan rampung pada bulan September 2024. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam merampungkan aransemen/ garapan penulis adalah:

- a. Menetapkan lagu yang akan di aransemen
- b. Menetapkan bentuk dan struktur aransemen
- c. Menentukan alat musik yang akan dipakai untuk uji coba aransemen
- d. Menganalisis syair dan melodi lagu yang akan di aransemen
- e. Membuat sketsa aransemen
- f. Mendengarkan secara berulang dan memperbaiki beberapa nada pada beberapa bar yang masih terdengar janggal
- g. Melakukan uji coba dengan instrument yang sudah ditetapkan.
- h. Mendokumentasikan hasil aransemen kedalam bentuk video.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Lagu Dipardalanan Jesus di jolongku adalah lagu hymne ciptaan William Elmo Mercer yang mengandung nilai, pesan dan makna estetika secara etika dimana nada dasar yang digunakan Eb=Do dengan tempo Moderato metronom 90.

Dengan mengutamakan ekspresi penerapan harmoni dan warna baru dengan aransemen kolaborasi instrumen penulis menggarap kembali Dipardalanan Jesus di jolongku kedalam struktur aransemen kolaborasi yaitu: tumpet in Bb, alto saxophone, tenor saxophone, dan Trombone Slide. Dimana masing masing instrumen berdiri sendiri dan bergerak bebas mengikut intro lagu interlude, hingga ending, tanpa melupakan esensi lagu tersebut.

Pada aransemen ini Trumpet memberikan nuansa agung dengan karakter suara megah, alto dan tenor saxophone dengan karakter suara yang bright sehingga bisa memberi nuansa yang megah dan memberi karakter saxophone yang lebih besar, sedangkan trombone berfungsi sebagai instrumen yang memberi nuansa megah sekaligus mempertegas karakter instrumen saxophone dikarenakan karakter bunyi yang di hasilkan lebih besar.

Dalam penyajian aransemen ini, penulis memperhatikan melodi, ritme, dan dinamika, serta tempo yang penulis gunakan metronome 90 yang bertujuan memberi kesan agung dan penjiwaan yang lebih mendalam.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan sajian aransemen ini, penulis berharap agar kiranya pembaca dapat memahami makna lagu ini dan menjadikannya sebagai referensi untuk garapan baru dengan lebih mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mengaransemen karya musik lainnya dan terlebih mengaplikasikan kedalam sebuah konsep baru agar menjadi lebih menarik sehingga berguna bagi komponis-komponis generasi berikutnya.
2. Kepada mahasiswa IAKN Tarutung terkhusus Prodi Pendidikan Musik Gereja supaya lebih menguasai dan memahami tehnik aransemen dan ilmu harmoni sebagai panduan dalam proses mengaransemen lagu sehingga lebih menarik.

3. Lebih memberikan pembelajaran yang menyangkut mata kuliah musik terkhusus teori musik harmoni dan aransemen dengan cara menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran khususnya penambahan SKS dimata kuliah tersebut. Untuk membangkitkan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa/mahasiswi Prodi Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung dalam didalam mengaransemen.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustianto Heni Kusumawati, 2013, Solfegio
- Aransemen Oleh Anugerah Ayu Sendari, Aransemen Adalah Penyesuaian Komposisi Musik, Di Akses Pada Tanggal 18 Juli 2022,
- Bernad Oliver A. Simanjorang, Bentuk Arasemen dan Fungsi Kelompok Musik Nort Sumatra Brass Dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) di Yogyakarta. Fakultas bahasa dan seni UNY, Skripsi tahun 2003.
- Bodgan dalam Hardani Dkk, Metode Penelitian Kualitatif (2020:
- Budi Linggono, Seni Musik Non Klasik (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008)
- Dillenbourg, 1999,
- Harry Eskew dan Hugh T. Mc Elrath, Sing With Understanding (Nashville; Church Street Press, 1995)
- Hayun Nor. Brass in the green symphonic corps marching band, Sulawesi 2020, <https://www.ipassio.com> Trombone Slide; Definisi, Sejarah, Jenis & Permainan.
- Ingkiriwang Berthy Pariangan, Peranan Musik Dalam Ibadah Pemuda GKJ Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana, 2015.
- Isaura Triyatna Tambunan, Skripsi, “Analisis Syair Dan Musik Dari Lagu What A Friend We Have In Jesus” (Tarutung: IAKN Tarutung, 2012)
- Jamalus, Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik, Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK 1988.
- Karl Edmund Prier SJ, Ilmu Bentuk Musik, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2020)
- Lai, Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi, 2011
- Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Martasudjita, J. Kristanto, Paduan Memilih Nyanyian Liturgi, Yogyakarta: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, 2008.
- Miles dan Huberman, Metode Penelitian Kualitatif (dalam Hardani, 2020:
- Muhammad Rifqi dkk, Sejarah Lagu Dipardalaman Jesus Di Jolongku, 2023

- Mutaqin, Pengertian Motif, Frase, Kadens, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008),
- Ningrum, Pengertian Aransemen, 2004
- Pengertian Saxophone. Di Akses Pada 28 Mei 2023
- Pono banoe, Pengantar Pengetahuan Alat-Alat Musik (Jakarta: Penerbit Pustaka Baru, 1984)
- Pra Budidharma, Buku Kerja Teori Musik Sebagai Pengantar Komposisi dan Aransemen (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001)
- R.M. Singgih Sanjaya, Pembelajaran Komposisi untuk Konsentrasi Pop-Jazz, FSP ISI Yogyakarta, 2004
- Rizky Aisyah, Artikel mengenai, Pengertian, Jenis, Teknik dan Cara Membuat Aransemen, 2022/12/19/materi-belajar-pengertian-aransemen-jenis-aransemen-teknik-cara-membuat-aransemen.
- MGMP Seni Budaya Smp Kabupaten Cilacap publisher=Musyawahar Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya SMP Kabupaten Cilacap. "Aransemen Musik". Diakses tanggal 2012-12-22.
- Roschelle, Teasley, Camarihna Matos, Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi, 2008
- Sarafudin Manasep, Teknik Permainan Instrumen Dan Pola Irama Musik Jamjeneng Dipeniron Kebumen, Yogyakarta, 2014.
- Sihombing, Sempurna, 13 Desember 2022, Aransemen Lagu Dipardalanan Jesus Di Jolongku pada minggu estomihi dalam format Paduan suara dalam iringan orkestra, Universitas HKBP Nomensen.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta CV, 2017).
- Sukmawati Ekspresi Musikal: Kajian Tentang Karakteristik Permainan Musik Saxophone Kairo Kobayasi, Jurnal Seni Musik, Universitas Negeri Semarang, 2017
- Tukijan Naibaho, Skripsi, "Teknik Permainan Saxophone Alto Pada Lagu Know You My Heart Karya Dave Koz Aransemen Tukijan Naibaho," (Tarutung: IAKN Tarutung, 2018)
- Veri Firmansyah, Proses Aransemen Lagu Dalam Bentuk Tema dan Variasi. Universitas PGRI Palembang. Hal 16, Ammer 2004:14.
- VY Kaestri & TW Widodo, Konstruksi Aransemen Bagimu Negri Melalui Penerapan Ilmu Harmoni dan Kontrapung Dasar, Promusika, Vol.9, no. 1 (April 2021), hal 28, diakses pada tanggal 27 Mei 2023.
- Irafan Munthoriq 25 November 2014
- Alfi Yuda, 21 April 2022, pengertian-aransemen-fungsi-tujuan-struktur-jenis-dan-langkah-membuatnya
- Jordan Koehlinger, Instruktur Musik di Vibe Music Academy, 25 Januari 2021